

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SOLAS 1914 yang berisi tentang *Safety of Navigation* dan *Safety Construction* dibuat karena peristiwa tenggelamnya kapal TITANIC 46.326 GT dalam pelayaran perdana yang menabrak gunung es dengan menelan korban lebih dari 1500 jiwa. SOLAS kedua 1929 yang isinya mengaktifkan kembali peraturan-peraturan dari 1914 dan diperbaharui dengan SOLAS 1948 hingga SOLAS 1960 dan yang terakhir SOLAS 1974 dibuat juga karena kecelakaan kapal yang disebabkan oleh berbagai kekurangan perencanaan dan perawatan di atas kapal. Seiring dengan perkembangan zaman sistem kerja di dunia pelayaranpun mulai telah memanfaatkan Ilmu Teknologi dan Informatika. Cara ini di pandang dapat memperkecil jumlah kecelakaan transportasi di atas kapal, dan merupakan point dari semua perusahaan pelayaran di dunia yang mengoperasikan sistem kapalnya secara cepat dan aman agar terhindar dari kecelakaan di atas laut. Perencanaan dan perawatan kapal merupakan *issue* utama di dunia pelayaran. Apalagi jumlah kecelakaan di atas kapal semakin meningkat. Penyebabnya adalah kecerobohan atau kelalaian dalam melakukan perawatan di atas kapal yang tidak sesuai dengan jangka waktu pemeliharaannya. Maka daripada itu banyak perusahaan pelayaran mencari penyelesaian hal ini dengan harapan dapat mengurangi jumlah kecerobohan dalam perawatan dan perencanaan di atas kapal.

Shipnetfleet atau jaringan kapal *on line* adalah salah satu *software* yang dapat membantu mengontrol semua perencanaan dan perawatan di atas kapal secara langsung. Dilakukan oleh kapal bersama perusahaan tanpa harus mengurangi jam operasi kapal hanya

karena alasan keterlambatan dalam melakukan PMS. Sistem ini bekerja atas dasar memanfaatkan kemajuan teknologi internet serta *microsoft outlook* yang sering digunakan untuk mengirim dan menerima *e-mail* di atas kapal. Namun tidak selamanya pekerjaan diatas kapal dilaksanakan sesuai dengan prosedur kerja seperti tersebut diatas, yang pada akhirnya menimbulkan hambatan atau kesulitan dikemudian hari yang menyebabkan terganggunya operasional kapal.

Hal seperti tersebut diatas pernah penulis alami ketika bekerja sebagai *Second Engineer*, pada kurun waktu Februari 2015 hingga Mei 2015, di MV. Ragnhild K. Salah satu contoh masalah yang pernah dialami yaitu ketika *towing* operation di block 17 Angola, salah satu generator tidak dapat diparalel. Setelah penulis melakukan pengecekan ternyata *automatic voltage regulator* salah satu generator mengalami kerusakan. Sebagai *Second Engineer* yang baru naik selama 3 hari diatas kapal maka penulis melakukan perbaikan. Langkah pertama sebelum melakukan perbaikan adalah pengecekan *spare part* diatas kapal.diprogram *shipnetfleet* dan penulis mendapatkan informasi bahwa *spare part* yang dibutuhkan masih ada. Tetapi, setelah penulis melakukan pengecekan di lapangan ternyata tidak ditemukan *spare part*. Hal ini terjadi karena *Senior officer* sebelumnya tidak melakukan *update* terhadap *inventory spare part* dan tidak melakukan *requisition* kembali setelah *spare part* digunakan. Ini menyebabkan terganggunya operasional kapal karena penulis tidak bisa langsung memperbaiki kerusakan yang terjadi. Efek jangka panjangnya kapal tersebut hanya bisa menggunakan satu generator selama tiga bulan karena menunggu datangnya *spare part*.

Berdasarkan analisa kejadian tersebut penulis berkeinginan untuk membagi pengalaman serta memberikan masukan tentang *Shipnetfleet* melalui makalah yang berjudul: **UPAYA MENGATASI KENDALA PENERAPAN SISTEM JARINGAN KAPAL (SHIPNETFLEET)**

SECARA *ON LINE* SEBAGAI KONTROL PERENCANAAN DAN PERAWATAN (P.M.S) DI AHTS MV. RAGNHILD K

B. Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulisan makalah ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui permasalahan sehubungan dengan upaya mengatasi kendala penerapan system jaringan kapal (*shipnetfleet*) secara online sebagai control perencanaan dan perawatan.
- b. Untuk landasan teori meneliti yang terkait permasalahan sehingga dapat menentukan penyebab terkendalanya penerapan system jaringan kapal (*shipnetfleet*) secara online.
- c. Untuk menganalisa masalah, menemukan penyebab dan menentukan upaya mengatasi kendala penerapan system jaringan kapal (*shipnetfleet*) secara online sebagai control perencanaan dan perawatan (PMS) berdasarkan landasan teori yang ada.

2. Manfaat

Semua sistem kerja secara langsung seperti *Shipnetfleet* atau sistem-sistem kerja lainnya yang ada di dunia pelayaran pasti mengalami kelebihan, kekurangan dan permasalahan. Namun demikian masih banyak manfaat yang perlu untuk diperhatikan, seperti :

a. Manfaat bagi dunia akademik

- 1) Untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaturan kinerja yang tepat agar perencanaan dan

perawatan (PMS) sesuai dengan prosedur-prosedur kerja yang diatur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

- 2) Diharapkan dapat memberikan sumbang saran kepada lembaga politeknik ilmu pelayaran semarang sebagai bahan kelengkapan perpustakaan sehingga berguna bagi siswa di politeknik ilmu pelayaran semarang maupun siswa pendidikan lainnya.

b. Manfaat bagi dunia praktis

- 1) Diharapkan sebagai tambahan wawasan yang tepat pada shipnetfleet sebagai pengontrol perencanaan dan perawatan (PMS).
- 2) Sebagai sumbang saran bagi perusahaan pelayaran dalam mengembangkan kualitas dan kuantitas manajemen dan juga lembaga atau badan pemerintah yang juga menggunakan Shipnetfleet sebagai referensi

C. Ruang Lingkup

Karena luasnya permasalahan pengoperasian yang berhubungan dengan kinerja sistem *shipnetfleet* secara maksimal maka penulis membatasi permasalahan yang sering muncul di kapal MV. Ragnhild K, kapal milik RK Offshore periode Februari sampai dengan Mei 2015.

D. Metode Penyajian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode penelitian yaitu:

1. Studi Lapangan

Penulis melakukan penelitian di lapangan pada saat bekerja di kapal AHTS MV.Ragnhild K sebagai Masinis dua (*2nd Engineer*), selama 3 bulan.

2. Studi Kepustakaan

- a. Dalam menyusun data (*create database*), kepustakaan PMS langsung diambil dari buku manual secara jelas dan tepat, khususnya waktu perawatan (*maintenance schedule*) yang sesuai dengan semua daftar permesinan dan navigasi di atas kapal (*equipment list*).
- b. Dalam proses instalasi di atas kapal, buku pedoman *SQL Server* sebagai tempat penyimpanan data.
- c. *Shipnetfleet* merupakan buku panduan utama dalam menjalankan serta mengoperasikan PMS untuk pengguna di atas kapal. Dan buku penunjang lainnya.

E. Metode Analisa Data

Metode analisa data dilakukan berdasarkan metode deskriptif, yaitu dengan memaparkan sebab adanya kendala implementasi *Shipnetfleet* diatas kapal AHTS MV. Ragnhild K dan pengaruh implementasi *Shipnetfleet* terhadap kontrol PMS di atas AHTS MV. Ragnhild K yang dianalisa penulis di atas kapal. Kemudian penulis melakukan metode observasi dan wawancara secara langsung kepada *senior officer*.